

## SOSIALISASI BERETIKA DI MEDIA SOSIAL

**Ariqah Nur Faizah<sup>1,\*</sup>, Figar Alif Gifari<sup>2</sup>, Muhammad Rizky Ramadhan<sup>3</sup>, Erlina Rahmayuni<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta.

<sup>2,3</sup>Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta.

<sup>4</sup>Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jakarta.

\*Email : [ariqahnurfaizah56@gmail.com](mailto:ariqahnurfaizah56@gmail.com)

### ABSTRAK

Dengan diadakannya program kerja tersebut berawal dari kekhawatiran terhadap permasalahan yang ada pada saat ini yaitu banyaknya masyarakat yang senang sekali berkomentar yang tidak seharusnya di media sosial. Dengan sosialisasi yang dilaksanakan, semoga para santri dan santriwati bisa lebih menyaring lagi kata-kata yang akan di keluarkan pada media sosial masing-masing. Langkah tersebut semoga bisa menjadi langkah awal untuk menciptakan masyarakat yang lebih bijak dalam menggunakan media sosial, terutama anak-anak yang masih belum mengerti dampak dari tulisan-tulisan negatif yang di tulis di media sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, metode ini menyelidiki suatu fenomena sosial berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada. Hasil yang di dapatkan adalah beberapa santri dan santriwati masih belum mengetahui cara beretika di media sosial yang baik dan benar. Maka diharapkan sosialisasi ini dapat membantu pengetahuan para santri dan santriwati dalam mempergunakan media sosial dengan bijak.

**Kata kunci:** Etika, Media Sosial, Warganet.

### ABSTRACT

*With the holding of the work program, it started from concerns about the problems that exist at this time, namely the number of people who are very happy to make comments that should not be on social media. With the socialization carried out, hopefully the students and students can further filter the words that will be issued on their respective social media. Hopefully, this step can be the first step to create a wiser society in using social media, especially children who still do not understand the impact of negative writing written on social media. The research method used is a qualitative research method, this method investigates a social phenomena based on existing problems. The result obtained is that some students and students still do not know how to be ethical on social media properly and correctly. So it is hoped that this socialization can help the knowledge of students and students in using social media wisely.*

**Keywords:** *Etiquette, Social Media, Netizen.*

## 1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata Kelompok 15 KKN UMJ mengadakan Program Kegiatan yang diadakan oleh mahasiswa yang berjudul “Sosialisasi Beretika di Media Sosial”. Kegiatan yang berlangsung ditanggal 30 Juli 2022 bertempat di Pesantren Barul Hadi Arrahmani yang beralamat di Jl. Serua Bulak Raya No.48, Pd. Petir, Kec. Bojongsari, Kota Depok, Jawa Barat 16517.



**Gambar 1.** Proses Mengedukasi santri terkait etika bermedia sosial

Dari permasalahan yang dihadapi mitra adalah kebanyakan dari para santri dan santriwati mempunyai masalah mengenai pengenalan social media, dikarenakan para santri dan santriwati diberikan waktu yang cukup sedikit untuk memegang *gadget*. Maka dari itu pengenalan social media dan bagaimana bersikap di social media merupakan pelajaran penting yang harus didapatkan setiap santri dan satnriwati. Belakangan ini memang banyak sekali kasus-kasus komentar negative berseliweran di social media entah facebook, Instagram ataupun media social lainnya, banyak sekali hujatan-hujatan yang diberikan oleh netizen tanpa pandang bulu. Dari keadaan itulah yang mendorong kelompok 15 membuat program kerja berupa pengedukasian dan sosialisasi tentang bagaimana mengaplikasikan etika dan akhlak yang diajarkan di media social. Dimanapun tempat kita di dunia nyata dan dunia digital harus selalu menjunjung tinggi yang namanya akhlak dan etika karena penting sekali pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari.

Proses Sosialisasi terhadap para santri dan santriwati tergolong cukup sederhana kelompok 15 hanya menampilkan materi bagaimana cara kita menerapkan etika dan

akhlak yang kita pelajari di setiap hari di dunia nyata kita aplikasikan etika dan akhlak yang kita pelajari di dunia digital. Lalu memaparkan juga efek-efek negative yang diberikan akibat tidak mempunyai etika yang baik di media sosial

Kegiatan ini merupakan salah satu yang penting dalam mengedukasi masyarakat khususnya santri dan santriwati Pondok Pesantren Barul Hadi Ar-rahmani untuk dapat membuat kesan yang baik dalam bermedia social. Banyaknya *cyberbullying* dan hujatan-hujatan yang ada di media social dikarenakan ketidaktahuan norma kesopanan dan etika dalam bermedia social. Untuk itu dilakukanlah Sosialisasi tentang bagaimana cara kita tetap menjalankan norma dan etika kesopanan didalam bermedia social agar dapat terciptanya tertib social di dalam dunia internet.

## LANDASAN TEORI

### A. KKN (Kuliah Kerja Nyata)

Kuliah Kerja Nyata Universitas Muhammadiyah Jakarta (KKN-UMJ) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa. Dalam rangka memenuhi Salah Satu dari Ketiga isi Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Kuliah Kerja Nyata sejatinya adalah bagaimana Perguruan Tinggi dan mahasiswa melaksanakan pengabdian masyarakat agar terbentuknya suatu kebermanfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat itu sendiri. Pentingnya melakukan kegiatan kkn adalah sebagai proses pembelajaran mahasiswa melalui berbagai kegiatan langsung ditengah-tengah masyarakat, dan mahasiswa berupaya untuk menjadi bagian dari masyarakat serta secara aktif dan kreatif terlibat dalam dinamika yang terjadi di masyarakat. Keterlibatan mahasiswa bukan saja sebagai kesempatan mahasiswa belajar dari masyarakat, namun juga memberi pengaruh positif dan aktif terhadap pengembangan masyarakat, sehingga memberi warna baru dalam pembangunan masyarakat secara positif.

### B. Etika

Etika berasal dari bahasa Yunani *ethos* (kata tunggal) yang berarti: tempat tinggal, padang rumput, kandang, kebiasaan, adat, watak, sikap, cara berpikir. Bentuk jamaknya

adalah ta, etha, yang berarti adat istiadat. Dalam hal ini, kata etika sama pengertiannya dengan moral. Moral berasal dari kata latin: Mos (bentuk tunggal), atau mores (bentuk jamak) yang berarti adat istiadat, kebiasaan, kelakuan, watak, tabiat, akhlak, cara hidup.

Menurut Bertens ada dua pengertian etika: sebagai praktis dan sebagai refleksi. Sebagai praktis, etika berarti nilai-nilai dan norma-norma moral yang baik yang dipraktikkan atau justru tidak dipraktikkan, walaupun seharusnya dipraktikkan. Etika sebagai praktis sama artinya dengan moral atau moralitas yaitu apa yang harus dilakukan, tidak boleh dilakukan, pantas dilakukan, dan sebagainya. Etika sebagai refleksi adalah pemikiran moral.

Adapun menurut Burhanuddin Salam, istilah etika berasal dari kata latin, yakni '*ethic*', sedangkan dalam bahasa Greek, *ethikos yaitu a body of moral principle or value Ethic*, arti sebenarnya ialah kebiasaan, habit. Jadi, dalam pengertian aslinya, apa yang disebutkan baik itu adalah yang sesuai dengan kebiasaan masyarakat (pada saat itu). Lambat laun pengertian etika itu berubah dan berkembang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan manusia. Perkembangan pengertian etika tidak lepas dari substansinya bahwa etika adalah suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dinilai baik dan mana yang jahat. Istilah lain dari etika, yaitu moral, asusila, budi pekerti, akhlak. Etika merupakan ilmu bukan sebuah ajaran. Etika dalam bahasa arab disebut akhlak, merupakan jamak dari kata khuluq yang berarti adat kebiasaan, perangai, tabiat, watak, adab, dan agama. Istilah etika diartikan sebagai suatu perbuatan standar (*standard of conduct*) yang memimpin individu, etika adalah suatu studi mengenai perbuatan yang sah dan benar dan moral yang dilakukan seseorang.

Etika adalah cabang filosofi yang berkaitan dengan pemikiran dengan pemikiran tentang benar dan salah. Simorangkir menilai etika adalah hasil usaha yang sistematis yang menggunakan rasio untuk menafsirkan pengalaman moral individu dan untuk menetapkan aturan dalam mengendalikan perilaku manusia serta nilai-nilai yang berbobot untuk bisa dijadikan pedoman hidup. Satyanugraha mendefinisikan etika sebagai nilai-nilai dan norma moral dalam suatu masyarakat. Sebagai ilmu, etika juga bisa

diartikan pemikiran moral yang mempelajari tentang apa yang harus dilakukan atau yang tidak boleh dilakukan. Etika bagi seseorang terwujud dalam kesadaran moral yang memuat keyakinan 'benar dan tidak sesuatu'. Perasaan yang muncul bahwa ia akan salah melakukan sesuatu yang dia yakini tidak benar berangkat dari norma-norma moral dan *self-respect* (menghargai diri) bila ia meninggalkannya. Tindakan yang diambil olehnya harus dipertanggungjawabkan pada diri sendiri. Begitu juga dengan sikapnya terhadap orang lain bila pekerjaan tersebut mengganggu atau sebaliknya mendapatkan pujian.

### C. Sosial Media

Media sosial merupakan salah satu media instan yang saat ini memang memiliki berbagai fungsi dalam perannya. Selain berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi, media massa juga menjadi sarana untuk penggunaannya dalam menggali berbagai informasi. Definisi media sosial tidak serta merta merupakan gagasan yang tidak berdasar yang dikemukakan oleh para ahli tersebut. media sosial memiliki peran dan dampak bagi kehidupan masyarakat yang harus didesain sedemikian rupa agar media sosial tetap pada fungsi dan tujuan media sosial itu sendiri dan memiliki manfaat dalam kehidupan setiap individu.

Seperti yang dikemukakan oleh Henderi, bahwa pengertian media sosial adalah situs jaringan sosial berbasis web yang memungkinkan bagi setiap individu untuk membangun profil publik ataupun semi public dalam sistem terbatas, daftar pengguna lain dengan siapa mereka terhubung, dan melihat serta menjelajahi daftar koneksi mereka yang dibuat oleh orang lain dengan suatu sistem (Henderi, 2007: 3). Sedangkan menurut Phillip Kotler dan Kevin Keller media sosial adalah sarana bagi konsumen untuk berbagi informasi teks, gambar, video dan audio dengan satu sama lain dan dengan perusahaan dan sebaliknya (Kotler, Keller 2012: 568).

Teknologi-teknologi web baru memudahkan semua orang untuk membuat dan yang terpenting menyebarluaskan konten mereka sendiri. Post di Blog, tweet, instagram, facebook, atau video di YouTube yang dapat direproduksi dan dilihat oleh jutaan orang secara gratis. Pemasang iklan tidak harus membayar banyak uang kepada penerbit atau distributor untuk memasang iklannya. Sekarang pemasang

iklan dapat membuat konten sendiri yang menarik dan dilihat banyak orang (Zarella, 2010, h. 2).

#### 1) Instagram

Instagram adalah sosial media berbasis gambar yang memberikan layanan berbagi foto atau video secara online. Instagram berasal dari pengertian dari keseluruhan fungsi aplikasi ini. Kata "insta" berasal dari kata "instan", seperti kamera polaroid yang pada masanya lebih dikenal dengan sebutan "foto instan". Instagram juga dapat menampilkan foto-foto secara instan, seperti polaroid di dalam tampilannya. Sedangkan untuk kata "gram" berasal dari kata "telegram" yang cara kerjanya untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Sama halnya dengan Instagram yang dapat mengunggah foto dengan menggunakan jaringan Internet, sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat diterima dengan cepat.

Oleh karena itulah Instagram merupakan lakuran dari kata instan dan telegram. Pada aplikasi Instagram, memungkinkan pengguna untuk mengunggah foto dan video ke dalam feed yang dapat diedit dengan berbagai filter dan diatur dengan tag dan informasi lokasi. Unggahan dapat dibagikan secara publik atau dengan pengikut yang disetujui sebelumnya. Pengguna dapat menjelajahi konten pengguna lain berdasarkan tag dan lokasi dan melihat konten yang sedang tren.

Pengguna dapat menyukai foto serta mengikuti pengguna lain untuk menambahkan konten mereka masuk kepada beranda. Melalui Instagram pengguna dapat mengunggah foto dan video pendek kemudian membagikannya kepada pengguna lain. Pada gambar yang diunggah, pengguna dapat menambahkan tag kepada orang tertentu dan penentuan lokasi. Pengguna juga dapat mengatur akun mereka sebagai "pribadi", sehingga mengharuskan mereka menyetujui setiap permintaan pengikut baru. Pengguna dapat menghubungkan akun Instagram mereka ke situs jejaring sosial lain, memungkinkan mereka untuk berbagi foto yang diunggah ke situs-situs tersebut.

Dan ada fitur komentar pada setiap postingan atau foto, itulah yang membuat munculnya bibit-bibit komentar negative.

#### 2) Facebook

Dalam pengertian singkatnya, Facebook

merupakan layanan jejaring sosial media yang memungkinkan pengguna untuk saling terhubung dengan pengguna lainnya dari seluruh dunia. Pada awalnya, Facebook lahir dari Facemash kemudian berubah menjadi TheFacebook.com. Kemudian pada tahun 2005, TheFacebook.com berubah menjadi Facebook dengan menghilangkan kata "The".

Definisi kata "Facebook" yang terdiri dari dua frasa bahasa Inggris yakni "Face" dan "Book". Face memiliki arti Muka sedangkan Book memiliki arti Buku. Frasa "Buku Muka" dalam bahasa Indonesia mungkin terlihat aneh, namun inilah yang menjadikan Facebook dengan fungsi dasarnya sebagai media sosial yang menampilkan seluruh informasi pengguna.

Melalui Facebook, pengguna dapat saling berinteraksi dengan pengguna lain seperti membuat status, membagikan foto dan video, menambahkan teman, membuat halaman pribadi (fanspage), membuat grup/komunitas, hingga berkiriman pesan melalui fitur messenger. Facebook juga terus menghadirkan dan mengembangkan fitur baru lainnya seperti filter untuk story, marketplace, hingga lowongan pekerjaan.

### **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan penjelasan di atas dan hasil pengamatan kami, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Kurangnya kesadaran dalam beretika di media sosial.
- 2) Banyaknya para warganet yang berkomentar atau membuat opini yang negatif.
- 3) Banyaknya para remaja yang masih belum mengetahui seputar UU ITE.

### **TUJUAN**

Adapun tujuan kegiatan Sosialisasi Etika Bermedia Sosial di Pesantren Barul Hadi Ar-rahmani adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan kewajiban Tri Darma Dosen.
- 2) Mengaplikasikan ilmu yang dimiliki kepada masyarakat umum secara luas.
- 3) Mengetahui dampak positif dan negatif dalam bermedia social.

### **2. METODE PELAKSANAAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memerikan edukasi kepada para santri dan santriwati dalam menggunakan sosial media

yang baik dan benar. Karena maraknya para warganet yang gemar dalam memberikan komentar atau ujaran kebencian kepada orang yang tidak mereka kenal. Banyaknya para remaja yang tidak memanfaatkan media sosial dengan bijak juga menjadi salah satu tujuan dalam memberikan sosialisasi beretika di media sosial. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Menurut Sugiyono (2016:9) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Kegiatan mengenai tentang bagaimana mempunyai etika sopan dan santun dalam bermedia social dan pemaparan materinya sebagai berikut

1. Memperkenalkan Media Sosial kepada santri
2. Memperkenalkan pengertian media social menurut para ahli.
3. Memperkenalkan Unsur-unsur yang ada di media social
  - Menjelaskan unsur-unsur yang terdapat didalam media social seperti penjelasan pengertian netizen dan hal-hal yang ada di dalam media social
4. Mengedukasi apa itu arti etika
  - Etika dibutuhkan didalam setiap aktivitas manusia, khususnya didalam pembahasan ini adalah tentang bagaimana kita beretika dalam melakukan interaksi
5. Memberikan pemahaman tentang

bagaimana etika yang baik dimedia social

- Penjelasan step by step mulai dari perilaku berkomentar di social media dan memposting sesuatu di social media
6. Memaparkan contoh buruk dan contoh baik dalam bermedia social
    - Pemaparan contoh dari efek negative social media seperti :
      - Bahaya Penculikan
      - Pelanggaran privasi
      - Menjadikan seseorang menjadi FOMO (Fear of Missing Out)
  7. Menjelaskan Fungsi Pentingnya beretika didalam media social kepada santri
    - Selain dari pada masalah negative media social punya fungsi-fungsi yang penting untuk kehidupan seperti fungsi informasi artinya banyak sekali informasi-informasi yang beredar dimedia social yang bisa kita dapatkan untuk insight
  8. Menampilkan Video Edukasi tentang bahayanya menggunakan media social tanpa aturan-aturan norma yang berlaku
    - Ditampilkan video tentang pentingnya bermedia social yang bersumber dari youtube dengan judul "Tips Menggunakan Internet dan Media Sosial Dengan Aman"

Hasil yang diharapkan dari sosialisasi ini adalah bagaimana para santri dan santriwati mengerti tentang media social dan juga mengerti bagaimana harus bersikap dimedia social. Harus menjadikan etika sopan dan santun diatas apapun dalam menggunakan social media. Dan juga harus bisa bijaksana dalam bermain media social.

Selain itu, dengan diadakannya program kerja tersebut berawal dari kekhawatiran kami terhadap permasalahan yang ada pada saat ini yaitu banyaknya masyarakat yang senang sekali berkomentar yang tidak seharusnya di media sosial. Dengan sosialisasi yang kami laksanakan, kami berharap agar para santri dan santriwati bisa lebih menyaring lagi kata-kata yang akan mereka keluarkan pada media sosial mereka masing-masing. Langkah tersebut semoga bisa menjadi langkah awal untuk menciptakan masyarakat yang lebih bijak dalam menggunakan media sosial, terutama anak-anak yang masih belum mengerti dampak dari

tulisan-tulisan negatif yang mereka tulis di media sosial.

Melihat banyaknya kasus pelecehan seksual yang berasal dari pertemuan awal setelah berkenalan di media sosial, kami tergerak untuk memberikan nasihat-nasihat kepada para santri dan santriwati untuk tidak boleh cepat percaya kepada orang yang baru mereka temui. Walaupun di media sosial sudah sangat dekat dan sering bercerita satu sama lain, tetap harus waspada karena kejahatan bisa muncul kapan saja dan dimana saja. Kami menghimbau kepada santri dan santriwati untuk selalu mengabarkan kepada teman dan keluarga jika ingin menemui orang baru. Kami juga menghimbau alangkah lebih baiknya bahwa untuk bertemu dengan orang baru harus ditemani dengan teman dan jangan pernah untuk pergi sendiri, kami juga menyarankan untuk pergi pada siang hari dan di tempat yang ramai.

Kami juga menjelaskan dampak negatif dari kecanduan dalam bermain sosial media, salah satunya adalah FOMO (Fear Of Missing Out). Jika sudah kecanduan dan selalu bersikap FOMO maka akan berdampak terhadap perilaku kita sehari-hari. Salah satunya adalah menjadikan kita sebagai pribadi yang anti sosial, cenderung tertutup, dan menjadi tidak berani untuk berbicara di depan orang banyak. FOMO menjadikan kita untuk selalu menatap layar ponsel dan takut untuk ketinggalan berita terkini. Jika sudah seperti itu, langkah yang harus diambil adalah dengan menonaktifkan sosial media yang kita punya dan istirahat sejenak dalam menggunakan ponsel kita. Pada awalnya mungkin untuk menghentikan kecanduan kita pada ponsel dan sosial media akan sangat sulit, tetapi jika kita tidak menghentikan kecanduan kita tersebut akan timbul dampak negatif yang lainnya.

Dengan penjelasan-penjelasan pada sosialisasi yang sudah kami laksanakan, diharapkan agar para santri dan santriwati untuk bisa lebih hati-hati dan lebih bijak dalam menggunakan media sosial yang mereka punya.

#### **4. KESIMPULAN**

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan wadah bagi mahasiswa untuk mendukung terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas yang merupakan modal utama dalam pembangunan yang harus ditingkatkan agar mempunyai daya saing yang

tinggi. KKN ini juga bertujuan memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa dan kelompok dalam menggunakan metode penelitian dan pengabdian masyarakat. Dengan beberapa rincian program kerja kegiatan pengabdian masyarakat ini ataupun juga disebut dengan Kuliah Kerja Nyata, Namun pada kondisi sekarang ini KKN dilaksanakan Hibrid sehingga lebih mempermudah mahasiswa dalam menyelesaikannya. Adapun Kegiatan ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Barul Arrahmani, Bojongsari, Depok. merupakan wujud implementasi dari Catur Dharma Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang secara keseluruhan wajib diikuti oleh setiap mahasiswa untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan sekitar tempat tinggal masing – masing mahasiswa. Program yang kami jalankan selama 1 bulan dan kami lakukan diharapkan dapat membantu dari permasalahan yang terjadi di lingkungan Pondok Pesantren Barul Arrahmani dan menjadi pengetahuan yang bermanfaat bagi para Santri dan Santriwati.

Kesimpulan yang didapat dari pengajaran Program kerja KKN “Sosialisasi Etika Bermedia Sosial” adalah pembentukan karakter santri dan santriwati diarah media social dan pengajaran etika didalam media social. Diharapkan santri dan santriwati membuat dampak-dampak yang positif terkait keikutsertaannya didalam bermedia sosial.

Kami sangat berterima kasih kepada seluruh masyarakat dan khususnya Mitra kami yaitu Para Pengurus Pondok Pesantren Barul Arrahmani yang telah mengizinkan kami untuk melaksanakan KKN di tempatnya dan terjalinnya hubungan baik antara mahasiswa dan warga setempat serta para santri dan santrwati hingga Wujud Pelaksanaan KKN pada tahun 2022 ini berjalan dengan baik dan lancar.

#### **SARAN**

Adapun saran yang terbangun dari hasil evaluasi program yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi mahasiswa baiknya melakukan program secara kontinuitas dan menumbuhkan kemandirian masyarakat agar mampu terus membuat inovasi.
- 2) Bagi para Santri dan Santriwati baiknya terus ditingkatkan keaktifan dan keikutsertaannya dalam rangka

mengembangkan kreativitas dan mengembangkan akhlak yang mulia di Pondok Pesantren.

- 3) Bagi universitas baiknya kegiatan KKN Hibrid ini perlu dikaji lebih dalam lagi agar dalam pelaksanaannya tidak terjadi kebingungan dan perlunya kekompakan antar anggota dan juga dosen pembimbing.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dengan terlaksananya KKN UMJ 2022, makakami mengucapkan terima kasih kepada:

- 1) Ketua LPPM Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- 2) Dosen Pembimbing Lapangan Erlina Rahmayuni, S.P., M.P.
- 3) Ketua Lembaga Pondok Pesantren Barul Arrahmani H. Sumarja, S.S.
- 4) Seluruh Tim Kelompok KKN 15.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- BM, Mursito. 2006. *Memahami Institusi media: Sebuah Pengantar*. Karang Anyar, Jawa Tengah: Lindu Pustaka.
- Muhammad Alfian, Filsafat Etika Islam, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hal. 17.
- Hamzah Ya'kub, Etika Islam: Pembinaan Akhlakul Karimah, (Suatu Pengantar), (Bandung: CV, Diponegoro, 1993), hal. 12.
- Tedre, M., Kamppuri, M., dan Kommers, P., 2006. An approach to global netiquette research. In *IADIS International Conference on Web Based Communities* (pp. 367-370)